

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu komponen penting dalam operasi bisnis adalah manajemen barang, atau disebut juga sebagai manajemen inventaris. Manajemen inventaris yang baik mencakup berbagai kegiatan seperti perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan pencatatan administrasi barang. Tujuan manajemen inventaris adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki stok yang cukup untuk memenuhi permintaan tanpa mengalami kelebihan stok, yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan meningkatkan risiko kedaluwarsa, sehingga perusahaan Perusahaan mampu mendorong laju perkembangan usahanya, Manajemen inventaris yang efektif juga membantu mengoptimalkan alur produksi dan distribusi, sehingga bisnis dapat bekerja lebih efisien dan dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan.

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 mengenai Pengelolaan Barang Milik Negara atau Daerah mengatur prosedur dalam pengelolaan aset milik pemerintah pusat maupun daerah. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan yang lebih tertib, efisien, dan efektif. Dengan adanya aturan ini, diharapkan pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintahan dapat berjalan optimal serta memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat luas. Peraturan ini mengatur perencanaan, penganggaran, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penilaian,

pemindahtanganan, penghapusan, dan usaha. Ini juga mencakup pembinaan, pengawasan, dan pengendalian barang milik negara atau daerah.

Kegiatan *stock opname* adalah salah satu komponen terpenting dalam manajemen barang sebuah perusahaan. Menurut Adinda (2025) *Stock Opname* adalah proses pemeriksaan dan pendataan ulang jumlah barang yang tersedia di gudang. Bergantung pada kebijakan perusahaan, *stock opname* biasanya dilakukan dalam interval tertentu, seperti mingguan, bulanan, triwulanan, atau tahunan. Selain dapat dilakukan secara manual, teknologi seperti sistem manajemen inventaris dapat membantu melakukan proses ini.

Kegiatan *stock opname* memiliki peranan penting bagi perusahaan untuk mengetahui secara akurat jumlah stok barang yang tersedia, menghindari terjadinya *undersupply* ataupun *oversupply* (Vikalina, 2020). Tujuan utama dari *stock opname* adalah memverifikasi persediaan yang dicatat dalam sistem informasi perusahaan apakah sesuai dengan jumlah yang ada di gudang atau tempat penyimpanan. Menurut Riyanto (2019), *stock opname* digunakan untuk pengendalian persediaan sehingga perusahaan dapat mengatur persediaan dengan lebih efisien. Pelaksanaan *stock opname* membantu perusahaan mendapatkan kepastian bahwa data persediaan akurat dan faktual, sehingga resiko keberadaan surplus ataupun defisit dalam persediaan yang berdampak pada kegiatan operasional dan keuntungan dapat diminimalisir.

Kegiatan *stock opname* adalah bagian yang penting bagi perusahaan karena dapat mengukur seberapa jauh perusahaan tersebut dapat mencapai target. Salah satu permasalahan yang paling umum adalah ketika terdapat aktifitas pada stok barang yang tinggi. Ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan baik secara fisik maupun input ke dalam sistem. Masalah ini muncul karena kurangnya sosialisasi berupa pelatihan terhadap Staff *Warehouse*, dan biasanya terjadi karena lemahnya komunikasi antar tim (Fitriani, 2021). Staf dapat melakukan kesalahan dalam proses perhitungan dan pencatatan jika mereka tidak mendapatkan pelatihan yang cukup atau tidak memahami prosedur *stock opname*. Menurut sari *et al* (2020) salah satu penyebab ketidaksesuaian data persediaan adalah kurangnya pelatihan staf. Selain itu, kesalahan dalam proses verifikasi stok juga dapat disebabkan oleh kurangnya koordinasi dan komunikasi antar tim yang terlibat dalam pengumpulan stok.

Biaya pengelolaan dan pemeliharaan inventaris perusahaan dapat meningkat karena penghitungan *stock opname* yang salah (Daios *et al*, 2024). Kondisi ini dapat memicu terjadinya kekurangan stok, yang berpotensi menimbulkan kerugian keuntungan, keterlambatan pengiriman pesanan, hingga permasalahan saat audit. Selain itu, ketidakakuratan data inventaris sangat berpengaruh dalam menjaga keseimbangan stok antara pengecer dan penetapan harga ritel maupun harga grosir dari pemasok (Tao *et al*, 2020). Oleh sebab itu, pelaksanaan *stock opname* secara berkala sangat penting untuk memastikan data persediaan tetap akurat.

*Sparepart* merupakan bagian atau komponen pengganti yang digunakan untuk memperbaiki atau menggantikan bagian yang rusak atau sudah aus pada mesin, peralatan, maupun sistem agar operasional tetap berjalan lancar. Menurut M. Fuad (2020) *Spare part* merupakan sebuah barang tersusun dari beberapa bagian yang saling terintegrasi sehingga membentuk satu kesatuan dengan fungsi tertentu. Setiap alat berat memiliki banyak komponen, namun pergantian akan difokuskan pada bagian-bagian yang paling sering mengalami kerusakan dan perlu diganti. *Spare Part* biasanya dapat dibagi menjadi dua yaitu *spare part* baru dan *spare part* bekas dimana pengertian dari *spare part* baru ialah komponen yang masih dalam kondisi baru dan belum pernah digunakan sejak pengetesan. Sedangkan *spare part* bekas ialah komponen yang telah digunakan selama suatu waktu tertentu dengan kondisi masih layak pakai, yang berarti bahwa komponen tersebut masih dapat digunakan.

Dalam manajemen pergudangan, ketersediaan *sparepart* harus dijaga agar selalu ada dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan kebutuhan operasional. Oleh karena itu, pelaksanaan *stock opname* secara rutin sangat diperlukan untuk memastikan data stok *sparepart* di sistem benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di gudang. Dengan melakukan *stock opname*, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kekurangan atau kelebihan *sparepart* yang bisa menghambat proses perawatan dan perbaikan peralatan.

Gudang adalah tempat dimulainya proses produksi, dan itulah sebabnya masalah yang ada di sana sangat kompleks. Menurut Riswanto

(2022) Gudang adalah tempat yang telah dirancang untuk menyimpan dan menangani barang atau material. Untuk memastikan pergerakan barang berjalan lancar mulai dari penerimaan, penyimpanan, hingga distribusi, sangat penting agar aktivitas gudang berjalan lancar. Agar produksi tetap efisien, gudang sangat penting untuk menjaga pasokan material. Setiap akhir tahun, *stock opname* dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah barang dalam sistem dan kartu stok sesuai. Di tempat-tempat seperti gudang suku cadang, perbedaan data antara kartu stok dan sistem inventaris sering menjadi masalah. Untuk memastikan bahwa operasional gudang berjalan dengan baik dan efisien, proses gudang harus dioptimalkan. Gudang yang dikelola dengan baik memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan dengan lancar.

Gudang PT XYZ berlokasi di Jl. Coaster, Tanjung mas, Semarang, Jawa Tengah. PT XYZ hadir untuk memenuhi permintaan jasa pemeliharaan, perbaikan, dan modifikasi alat berat pelabuhan serta pembelian suku cadang alat berat pelabuhan. PT XYZ juga memiliki gudang di berbagai lokasi untuk menyimpan suku cadang alat berat pelabuhan. Untuk mengecek persediaan di gudang, PT XYZ rutin untuk melakukan *stock opname*, dengan begitu karyawan digudang dapat mengetahui ketersediaan *spare part* di gudang dan mengidentifikasi barang yang rusak atau kadaluarsa.

Proses kegiatan *stock opname* yang tepat dan benar dilakukan dengan cara awal adalah menentukan jadwal pelaksanaan *stock opname* yang tepat agar tidak mengganggu keseluruhan aktivitas operasional gudang. Selanjutnya, data terkini mengenai barang di gudang harus disiapkan agar

proses verifikasi dapat berjalan dengan akurat, lalu perlu diputuskan apa yang akan dihitung dan diperiksa, serta area gudang mana yang akan diprioritaskan untuk *stock opname*. Selama proses berlangsung, aktivitas keluar-masuk barang sementara dihentikan agar hasil perhitungan tidak terganggu. Untuk memastikan pencatatan dan pelaporan yang akurat, juga penting untuk memastikan sistem informasi yang digunakan berjalan dengan baik. Terakhir, karyawan yang kompeten dipilih dan dibagi ke dalam tim sesuai dengan tugas mereka, sehingga pengumpulan stok berjalan lancar dan efisien.

Tabel 1. 1 perbandingan antara data sistem dan data riil hasil stock opname selama lima bulan

| <b>Bulan</b> | <b>Data sistem</b> | <b>Data Riil</b> | <b>Selisih</b> |
|--------------|--------------------|------------------|----------------|
| 1            | 19625              | 19581            | -44            |
| 2            | 21543              | 21158            | -385           |
| 3            | 16547              | 16418            | -129           |
| 4            | 18987              | 18567            | -420           |
| 5            | 1054               | 1020             | -34            |
| <b>Total</b> | <b>77755</b>       | <b>76743</b>     | <b>-1012</b>   |

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Tabel di atas menunjukkan perbandingan hasil *stock opname* riil selama lima bulan dengan data sistem. Terdapat perbedaan negatif setiap bulan, yang menunjukkan bahwa jumlah persediaan riil lebih sedikit daripada yang tercatat di sistem. Secara total, selama lima bulan tersebut tercatat jumlah dalam sistem sebanyak 77.755 unit, sedangkan jumlah riil hanya 76.743 unit. Artinya, terdapat selisih keseluruhan sebesar -1.012 unit. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara pencatatan sistem dan

kondisi fisik barang, yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk mencegah kerugian dan menjaga akurasi data persediaan.

Masalah yang ada pada PT. XYZ adalah masih ditemukannya selisih barang yang cukup signifikan. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kelalaian pencatatan, yaitu ketika transaksi barang keluar tidak langsung dicatat baik di sistem maupun di kartu stok. Kadang-kadang karena kesibukan di lapangan atau prioritas terhadap pengiriman, pencatatan baru dilakukan belakangan. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan persediaan, kesulitan dalam proses perawatan mesin alat berat pelabuhan, dan bahkan kerugian finansial akibat kehilangan barang.

Karena banyaknya barang yang bergerak, proses ini membutuhkan ketelitian dan kecepatan yang tinggi. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan, tim pelaksana *stock opname* harus memastikan bahwa pencatatan administrasi selalu *up to date*. Dengan meningkatkan efektivitas dalam proses *stock opname*, maka operasional gudang akan menjadi lebih tertata. Hal ini memungkinkan staf untuk menghindari perbedaan antara jumlah stok fisik di gudang dan data yang tercatat di sistem, serta membantu perusahaan dalam mengurangi potensi kerugian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **”Optimalisasi Aktivitas *Stock Opname* Untuk Mengatasi Selisih Jumlah Fisik *Sparepart* di Gudang PT XYZ”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, ditemukan permasalahan berupa ketidaksesuaian antara data barang yang tercatat di sistem dengan kondisi fisik barang yang ada di gudang. Hal ini menunjukkan bahwa proses *stock opname* di gudang belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya selisih jumlah fisik sparepart pada kegiatan *stock opname* di gudang PT XYZ ?
2. Bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk meminimalisir selisih jumlah fisik *sparepart* di gudang PT XYZ ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor apa saja penyebab selisih jumlah fisik *sparepart* pada kegiatan *stock opname* di gudang PT XYZ
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk meminimalisir selisih jumlah fisik *sparepart* di gudang PT XYZ

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan untuk dapat menambah pengetahuan, dan pemahaman yang berhubungan dengan pergudangan, khususnya pada optimalisasi kegiatan *stock opname*



#### **1.4.2 Bagi Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik**

Sebagai bahan studi kepustakaan dan memperkaya penelitian ilmiah ini di program studi manajemen & administrasi logistik dan hasil dari penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengasah pengetahuan dan menambahkan pengetahuan pendidikan yang bermanfaat bagi program studi D IV Manajemen & Administrasi Logistik.

#### **1.4.3 Bagi Perusahaan**

Penelitian ini berharap bisa menjadi bahan evaluasi dan bahan masukan kepada PT XYZ dalam mengoptimalkan kegiatan *stock opname*